

## Penguatan Kelembagaan dalam Mewujudkan Kabupaten Banyuwangi Sehat

Nur Anim Jauhariyah<sup>1</sup>, Ahmad Munib Syafa'at<sup>2</sup>, Mahmudah<sup>3</sup>

Universitas KH. Mukhtar Syafaat Blokagung Banyuwangi

Email: animjauhariyah@gmail.com<sup>1</sup>, munib.sy@gmail.com<sup>2</sup>,

mahmudah.iaida@gmail.com<sup>3</sup>

**ABSTRACT:** Banyuwangi Regency is located at the tip of East Java Island which has beautiful tourism and culture that can boost the community's economy. The purpose of this community service is to analyze the potential and provide education to the community regarding the importance of implementing a clean, healthy, safe, and comfortable life both in the family environment, work environment, and society through institutional strengthening. The location of the community service was carried out in Siliragung District which consists of five villages and monitoring was carried out once every six months every year. The results of the community service show that the institutions in the Healthy District Communication Forum in Siliragung District and the Healthy Village Working Group in Seneporejo, Siliragung, Kesilir, Buluagung, and Barurejo Villages have carried out activities that are in synergy with the Banyuwangi Regency government program, so that they can support in eradicating the problems in the area. However, there are weaknesses in the management of the Parangsemar tourist destination and sustainable waste management that need to be continuously accompanied and fully supported by each sector.

**Keywords:** Strengthening, Institutions, Banyuwangi, Healthy

### Pendahuluan

Ekonomi kesehatan merupakan cabang dari ilmu ekonomi yang fokus pada efisiensi, efektivitas, nilai, dan perilaku dalam produksi serta konsumsi layanan kesehatan. Menurut teori ini, kesehatan adalah modal manusia yang memengaruhi produktivitas dan kesejahteraan ekonomi masyarakat.<sup>1</sup> Kesehatan adalah faktor fundamental dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Masyarakat yang sehat lebih produktif, biaya kesehatan lebih rendah, dan ketimpangan sosial bisa ditekan. WHO dan Bank Dunia menunjukkan bahwa investasi pada kesehatan masyarakat akan menghasilkan keuntungan ekonomi jangka panjang.<sup>2</sup> Namun, keberhasilan

---

<sup>1</sup> Grossman, M. (1972). *On the Concept of Health Capital and the Demand for Health*. Journal of Political Economy, 80(2), 223-255

<sup>2</sup> World Health Organization (WHO). (2001). *Macroeconomics and Health: Investing in Health for Economic Development*. Report of the Commission on Macroeconomics and Health. Geneva: WHO.

program ini sangat ditentukan oleh kapasitas kelembagaan lokal, khususnya forum dan pokja sehat, dalam menjalankan fungsi koordinasi, perencanaan, dan monitoring kegiatan.

Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten di ujung timur Pulau Jawa, Provinsi Jawa Timur, Indonesia yang memiliki 25 kecamatan, 189 Desa dan 28 Kelurahan. Wilayah ini dikenal karena kekayaan alamnya, keberagaman budayanya, serta inovasi pemerintah daerah dalam berbagai sektor, termasuk pariwisata, kesehatan, pendidikan, dan pemerintahan digital.<sup>3</sup> Kabupaten Banyuwangi secara aktif mendorong penguatan kelembagaan desa, baik melalui pendampingan forum sehat, penguatan musyawarah desa, maupun optimalisasi CSR dan swadaya masyarakat untuk mendukung 9 tatanan Kabupaten/Kota Sehat.<sup>4</sup>

Penguatan kelembagaan merupakan elemen kunci dalam mewujudkan Program Kabupaten Banyuwangi Sehat yang berkelanjutan dan berdampak nyata bagi masyarakat. Keberhasilan implementasi sembilan tatanan Kabupaten/Kota Sehat, seperti tatanan permukiman, pendidikan, transportasi, dan ketahanan pangan, sangat bergantung pada kapasitas kelembagaan lokal, terutama Forum Banyuwangi Sehat, Forum Komunikasi Kecamatan Sehat, serta Pokja Desa/Kelurahan Sehat, dalam melakukan perencanaan, koordinasi, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan secara terpadu lintas sektor. Tujuan pengabdian ini adalah menganalisis potensi dan memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pentingnya dalam menerapkan kehidupan yang bersih, sehat, aman, dan nyaman baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan kerja, dan bermasyarakat melalui penguatan kelembagaan.

---

<sup>3</sup> BPS Kabupaten Banyuwangi. (2023). *Kabupaten Banyuwangi dalam Angka 2023*. Banyuwangi: Badan Pusat Statistik.

<sup>4</sup> Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat*. Jakarta: Ditjen Kesehatan Masyarakat.

## Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif (participatory approach) dan pemberdayaan kelembagaan (institutional empowerment)<sup>5</sup>, dengan melibatkan secara aktif Forum Komunikasi Kecamatan Sehat, Pokja Desa Sehat, serta pemangku kepentingan lainnya di Kecamatan Siliragung. Pelaksanaan FGD dilaksanakan Tanggal 13 November 2024, sedangkan diskusi berlanjut melalui grup WhatsApp. Adapun Metode yang digunakan meliputi beberapa tahapan, yaitu:

- (1) Identifikasi dan pemetaan kelembagaan lokal, dilakukan melalui observasi lapangan dan diskusi kelompok terfokus (FGD) untuk mengetahui kondisi eksisting struktur kelembagaan, peran, serta dokumen pendukung (SK, rencana kerja, dan laporan kegiatan);
- (2) Pelatihan dan penguatan kapasitas kelembagaan, berupa kegiatan pelatihan teknis dan sosialisasi kepada Forum dan Pokja terkait penyusunan dokumen rencana kerja, strategi pemenuhan indikator sembilan tatanan Kabupaten/Kota Sehat, serta manajemen forum/sekretariat;
- (3) Pendampingan teknis yang dilakukan secara intensif dalam penyusunan dan penyesuaian rencana kerja kelembagaan yang terintegrasi dengan program pemerintah daerah dan indikator nasional;
- (4) Monitoring dan evaluasi partisipatif, yang melibatkan tim pengabdian dan perwakilan Pokja dalam menilai kemajuan, tantangan, dan peluang perbaikan kelembagaan ke depan. Seluruh proses dilakukan dengan prinsip inklusif, berbasis data, dan berorientasi pada keberlanjutan kelembagaan. Pendekatan ini diharapkan mampu memperkuat kelembagaan lokal tidak hanya secara administratif, tetapi juga fungsional, sehingga program Kabupaten Banyuwangi Sehat dapat berjalan secara efektif, kolaboratif, dan berkelanjutan.

---

<sup>5</sup> Chambers, R. (1994). *Participatory Rural Appraisal (PRA): Challenges, Potentials and Paradigm*. *World Development*, 22(10), 1437-1454.

**Hasil dan diskusi**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di Kecamatan Siliragung menunjukkan hasil yang positif dalam memperkuat kelembagaan lokal dalam mendukung program Kabupaten Banyuwangi Sehat. Hasil utama yang dicapai adalah meningkatnya pemahaman Forum Kecamatan Sehat, Pokja Desa/Kelurahan Sehat, dan perwakilan perangkat desa terhadap peran strategis kelembagaan dalam mewujudkan sembilan tatanan Kabupaten/Kota Sehat. Berdasarkan hasil Focus Group Discussion (FGD) dan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar Pokja belum memiliki dokumen rencana kerja, struktur kelembagaan belum terorganisasi secara optimal, serta minimnya koordinasi lintas sektor dan pelibatan CSR. Namun, setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, terjadi peningkatan kapasitas dalam penyusunan rencana kerja tahunan, pembentukan sekretariat forum yang aktif, dan penataan struktur organisasi kelembagaan yang lebih jelas.

**Tabel 1. Jumlah Penduduk di Kecamatan Siliragung Kabupaten Banyuwangi**

Desa/Kelurahan <i>Village/Kelurahan</i>	Penduduk/ <i>Population</i>		
	Laki-Laki/ <i>Male</i>	Perempuan/ <i>Female</i>	Jumlah/ <i>Total</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
Buluagung	4 316	4 185	8 501
Siliragung	4 127	4 072	8 199
Seneporejo	3 754	3 763	7 517
Kesilir	5 596	5 441	11 037
Barurejo	7 914	7 705	15 619
<b>Siliragung</b>	<b>25 707</b>	<b>25 166</b>	<b>50 873</b>

Berdasarkan Tabel 1. Menunjukkan bahwa Kecamatan Siliragung memiliki jumlah penduduk sebanyak 50.873 jiwa.<sup>6</sup> Kecamatan Siliragung memiliki luas wilayah 63,62 Km<sup>2</sup> yang dibagi ke 5 desa, yaitu Desa Seneporejo, Siliragung, Kesilir, Buluagung, dan Barurejo.<sup>7</sup>

<sup>6</sup> BPS Kabupaten Banyuwangi. (2024). *Kecamatan Siliragung dalam Angka 2024*. Banyuwangi: Badan Pusat Statistik.

<sup>7</sup>[https://id.wikipedia.org/wiki/Siliragung,\\_Banyuwangi](https://id.wikipedia.org/wiki/Siliragung,_Banyuwangi)



**Gambar 1. Pelaksanaan FGD Bersama FKKS dan Pokja Desa Sehat di Kecamatan Siliragung (Sumber: Dokumentasi, 2024)**

Gambar 1. menunjukkan bahwa pelatihan teknis yang diberikan menghasilkan dokumen rencana kerja Pokja yang terintegrasi dengan indikator sembilan tatanan, dan pendampingan berkelanjutan mampu mendorong beberapa desa untuk mulai menjalin kemitraan dengan pihak swasta lokal melalui program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Selain itu, peserta juga mulai mampu mengembangkan indikator pemantauan kegiatan secara mandiri, yang sebelumnya belum dilakukan. Keberhasilan ini sejalan dengan teori kelembagaan yang dikemukakan oleh Scott (2014), bahwa kelembagaan yang kuat ditandai oleh kejelasan struktur, legitimasi formal (melalui SK), dan keberadaan norma kerja yang disepakati bersama. Dalam konteks ini, partisipasi masyarakat dan sinergi antar sektor menjadi elemen kunci yang diperkuat melalui pendekatan partisipatif dalam pengabdian ini. Adapun 9 Tatanan Kabupaten Sehat yaitu: 1) Kehidupan Masyarakat Sehat Mandiri; 2) Pemukiman Dan Fasilitas Umum; 3) Pasar; 4) Satuan Pendidikan; 5) Perkantoran Dan Perindustrian; 6) Pariwisata; 7) Transportasi Dan Tertib Lalu Lintas Jalan ; 8) Perlindungan Sosial; dan 9) Penanggulangan Bencana

**Tabel 2. Deskripsi Kegiatan Penguatan Kelembagaan di Kecamatan Siliragung**

No	Tentatif kegiatan	Deskripsi Kegiatan
1.	Hadir Dalam Pertemuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Forum Banyuwangi Sehat</li> <li>2. Sekretaris Camat</li> <li>3. Kasie PMK</li> <li>4. Ketua dan Pengurus FKKS</li> <li>5. Danramil Kecamatan Siliragung</li> <li>6. Polsek Kecamatan Siliragung</li> <li>7. PKM Kecamatan Siliragung</li> <li>8. Unsur Pendidikan Kecamatan Siliragung</li> <li>9. Anggota Pokja Desa Sehat se Kecamatan Siliragung</li> </ol>
2.	Petunjuk /Arahan Yang Diberikan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penguatan Kelembagaan bagi pengurus FKKS dan Pokja Desa Sehat se kecamatan Siliragung</li> <li>2. Sektap, program kerja, kegiatan harus disediakan di FKKS dan Pokja Desa Sehat se Kecamatan Siliragung</li> <li>3. Penyegaran pengurus FKKS dan Pokja Desa Sehat jika tidak terdapat pengembangan dalam kinerja FKKS dan Pokja Desa Sehat</li> <li>4. Sosialisasi dan penyegaran materi 9 tatanan kabupaten sehat serta indikatornya bagii pengurus pokja desa sehat yang baru.</li> <li>5. Peran serta pemerintahan kecamatan dan desa dalam mendukung FKKS</li> <li>6. Himbauan Publikasi Dokumentasi kegiatan FKKS Pokja Desa Sehat melalui media sosial secara rutin terutama di Intagram dengan memfollow FBS dan Dinas Terkait</li> <li>7. Sosialisasi Penghargaan kecamatan sehat tahun 2024</li> </ol>
3.	Masalah/Temuan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan desa dan kecamatan belum semuanya terupload dalam <i>google form</i> untuk mendukung pelaksanaan kegiatan FKKS</li> <li>2. Adanya permasalahan dalam pengelolaan wisata di Kecamatan Siliragung</li> <li>3. Sekretariat FKKS kecamatan Siliragung yang sudah difasilitasi Camat Siliragung untuk digunakan lebih optimal.</li> <li>4. Permasalahan sampah dari setiap desa masih belum semuanya teratasi dan diselesaikan di tingkat desa</li> <li>5. Destinasi wisata Parangsemar yang perlu mendapatkan penyegaran dalam pengelolaan dikarenakan jumlah pengunjung yang semakin menurun</li> </ol>
4.	Saran Tindakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Himbauan dari sekcem Siliragung agar pemerintahan desa melakukan penyegaran dan kaderisasi kepengurusan dan pembaruan SK Pokja Desa Sehat jika dirasa kinerja kurang optimal</li> <li>2. Memilih kader yang potensial dan memahami IT untuk menjadi operator di Pokja Desa Sehat</li> <li>3. Pembenhahan sekretariat FKKS dan pemanfaatan untuk koordinasi antar pengurus diikuti Penatalaksanaan administrasi FKKS</li> <li>4. Perlunya keperdulian Kepala Desa dalam pengelolaan sampah bekerjasama dengan masyarakat dan swasta dalam upaya menangani sampah</li> <li>5. Peran DPMD dan Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi dalam memberikan anggaran dari DD/ADD terkait Pokja Desa Sehat</li> <li>6. Program kerja di Pokja Desa Sehat disesuaikan dengan program kerja yang telah dirancang di setiap desa, sehingga selaras tanpa membuat program sendiri.</li> </ol>

## Diskusi

Diskusi lanjutan bersama pemangku kepentingan juga menghasilkan beberapa rekomendasi, antara lain perlunya dukungan regulasi dari tingkat kabupaten untuk memperkuat legalitas Pokja di tingkat desa, serta perlunya penguatan forum komunikasi antardesa agar dapat berbagi praktik baik. Meski demikian, tantangan masih ditemukan, terutama dalam hal kesinambungan pendanaan dan rotasi kader Pokja yang belum terstandarisasi.

Teori kelembagaan<sup>8</sup> menyatakan bahwa struktur organisasi yang kuat, norma sosial, serta kerangka regulatif yang jelas menjadi pilar utama dalam memastikan efektivitas dan legitimasi suatu program. Dalam konteks ini, penguatan kelembagaan di tingkat kecamatan seperti Siliragung menjadi strategi penting untuk mendorong kolaborasi antara pemerintah daerah, sektor swasta, dan masyarakat sipil dalam membangun lingkungan yang bersih, aman, sehat, dan berkelanjutan. Tanpa kelembagaan yang solid, program Kabupaten Sehat berisiko tidak berjalan optimal, hanya menjadi agenda simbolik, dan tidak mampu mencapai tujuan substansial peningkatan derajat kesehatan masyarakat.

Pengembangan kawasan destinasi dan daya tarik wisata menjadi strategi prioritas pengembangan pariwisata sehat dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Kabupaten Banyumas, sesuai dengan indikator Sustainable Development Goals (SDGs) bahwa pembangunan pariwisata secara khusus terdapat pada indikator kedelapan mengenai pendidikan, peningkatan pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

## Simpulan

Kelembagaan di Forum Komunikasi Kecamatan Sehat di Kecamatan Siliragung dan Kelompok Kerja Desa Sehat di Desa Seneporejo, Siliragung, Kesilir, Buluagung, dan Barurejo telah melaksanakan kegiatan yang bersinergi dengan program pemerintah

---

<sup>8</sup> Scott, W. R. (2014). *Institutions and Organizations: Ideas, Interests, and Identities* (4th ed.). SAGE Publications.

Kabupaten Banyuwangi, sehingga dapat mendukung dalam mengentaskan problematika di wilayah tersebut, namun ada kelemahan pada pengelolaan destinasi wisata parangsemar dan pengelolaan sampah secara berkelanjutan yang perlu terus didampingi dan support penuh dari setiap sektor.

## Referensi

- Arrow, K. J. (1963). *Uncertainty and the Welfare Economics of Medical Care*. American Economic Review, 53(5), 941–973.
- BPS Kabupaten Banyuwangi. (2023). *Kabupaten Banyuwangi dalam Angka 2023*. Banyuwangi: Badan Pusat Statistik.
- BPS Kabupaten Banyuwangi. (2024). *Kecamatan Siliragung dalam Angka 2024*. Banyuwangi: Badan Pusat Statistik.
- Banyuwangi Satu Data. Angka Balita Stunting di Kabupaten Banyuwangi Tahun 2021-2024.  
<https://satudata.banyuwangikab.go.id/dataset/detail/e3b230b8110f5ac6be8e98cf63fe1baf>
- Chambers, R. (1994). *Participatory Rural Appraisal (PRA): Challenges, Potentials and Paradigm*. World Development, 22(10), 1437–1454.
- Folland, S., Goodman, A. C., & Stano, M. (2016). *The Economics of Health and Health Care* (7th ed.). Routledge.
- Grossman, M. (1972). *On the Concept of Health Capital and the Demand for Health*. Journal of Political Economy, 80(2), 223–255.
- Jauhariyah, Nur Anim. (2023). Priorities Of Healthy Tourism Development Strategies In Realizing SDGS.  
<https://conference.unisma.ac.id/index.php/EBESSIC/EBESSIC2023/paper/viewFile/3747/1100>
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat*. Jakarta: Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat.
- Kementerian Dalam Negeri. (2005). *Permendagri No. 34 Tahun 2005 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kabupaten/Kota Sehat*.
- Scott, W. R. (2014). *Institutions and Organizations: Ideas, Interests, and Identities* (4th ed.). SAGE Publications.
- WHO. (1998). *Healthy Cities Programme: A Vision for Health and Sustainable Development*. Copenhagen: WHO Regional Office for Europe.
- Wikipedia. 2024. Siliragung, Banyuwangi. Diakses pada [https://id.wikipedia.org/wiki/Siliragung,\\_Banyuwangi](https://id.wikipedia.org/wiki/Siliragung,_Banyuwangi)
- World Health Organization (WHO). (2001). *Macroeconomics and Health: Investing in Health for Economic Development*. Report of the Commission on Macroeconomics and Health. Geneva: WHO.